



Analisis Keresahan Masyarakat di Lingkungan Desa Laut Dendang, Dusun VI dalam Membuang Sampah di Jalanan : Studi Kasus

^{1*}Candra Kirana, ²Iin Natasya Divana Ginting, ³Muhammad Abdillah, ⁴Nirina Triazi, ⁵Sari Wulandari

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia
candrakirr123@gmail.com^{1*}, iinginting6@gmail.com², muhammadabdillah200804@gmail.com³,
nirinatriazi@gmail.com⁴, sariwulandari@umnaw.ac.id⁵

Korespondensi penulis: candrakirr123@gmail.com

Abstract. *Environmental contamination in Laut Dendang Village, Hamlet VI is caused by the community's acts of discarding waste. The purpose of this research is to examine the worries of the locals in Laut Dendang Village, Hamlet VI, over the careless littering of the streets by some residents. Because people are becoming more aware of the environmental difficulties caused by littering and the dangers it poses to both humans and other forms of life. Community members were interviewed and observed using socialisation methods as part of this study's quantitative and qualitative descriptive methodology. Ten members of the Laut Dendang Village community in Hamlet VI served as study subjects for this activity, which took place in the Laut Dendang Village setting. It is clear from the interview data that people in Laut Dendang Village remain worry about littering the streets with plastic trash since they don't know the consequences of doing so. Even when people have a good grasp of the topic, it doesn't mean they're aware of the need to prevent river pollution.*

Keywords: *Community Habits, Environmental Pollution, Waste*

Abstrak. Pencemaran lingkungan di Desa Laut Dendang, Dusun VI disebabkan oleh perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekhawatiran masyarakat Desa Laut Dendang, Dusun VI, terhadap perilaku membuang sampah sembarangan di jalan oleh sebagian warga. Hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar akan bahaya membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan, baik bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Anggota masyarakat diwawancarai dan diobservasi dengan menggunakan metode sosialisasi sebagai bagian dari metodologi deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini. Sebanyak sepuluh orang anggota masyarakat Desa Laut Dendang, Dusun VI menjadi subjek penelitian dalam kegiatan yang bertempat di lingkungan Desa Laut Dendang. Berdasarkan data hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat Desa Laut Dendang masih merasa khawatir membuang sampah plastik di jalan karena tidak mengetahui akibat dari membuang sampah sembarangan. Meskipun masyarakat sudah memahami topik tersebut, belum tentu mereka menyadari pentingnya mencegah pencemaran sungai.

Kata kunci: Kebiasaan Masyarakat, Polusi Lingkungan, Sampah

1. PENDAHULUAN

Ketika masyarakat membuang sampah di pinggir jalan, hal itu akan mencemari ekosistem. Tindakan manusia yang menghasilkan kebaikan nyata selalu menghasilkan sampah. Serangan serangga, patogen, bakteri, dan hama lainnya dapat bermula dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Berdasarkan (Hasibuan, 2016) Bahan padat yang tidak lagi diproduksi oleh makhluk hidup disebut limbah.

Karena sebagian besar masyarakat tidak tahu banyak tentang dampak sampah, penanganannya menjadi masalah yang rumit (Anggraini, 2013). Karena masalah ini, pencemaran tanah, air, dan udara dapat terjadi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan

penyakit. Akibatnya, ada kemungkinan mengubah sampah menjadi bahan yang lebih berharga dengan memanfaatkan apa yang sudah ada dengan lebih baik.

Di sepanjang tepi Jalan Laudendang, ada masalah sampah yang umum. Mayoritas orang terus membuang sampah rumah tangga dan plastik di tepi jalan, terlepas dari konsekuensi yang mungkin timbul di masa depan. Pada kenyataannya, tidak ada akhir yang terlihat dari penumpukan sampah karena semua manusia berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan produk dan sampah. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempraktikkan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab menjadi penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya membuang sampah sembarangan dan masalah lokal lainnya yang membahayakan manusia dan lingkungan.

Penghasil sampah plastik terburuk kedua di dunia adalah Indonesia (Satari Yuzbashkandi et al., 2023). Karena masyarakat di sana tampaknya tidak peduli dengan akibat dari membuang sampah sembarangan, Indonesia memiliki masalah sampah yang serius. Sampah juga berpotensi mencemari lingkungan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan berbagai penyakit. Faktor lain yang dapat menyebabkan sampah menumpuk adalah pertumbuhan penduduk. Kebiasaan membuang sampah secara teratur di sungai merupakan tindakan lain yang mungkin memiliki dampak buruk. Menurut (Marta et al., 2018), Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memiliki masalah sampah yang sangat besar. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sampah pun meningkat, yang mencapai 67,8 juta ton tahun lalu dan akan terus bertambah parah (Zainuddin, 2023).

Saat ini, 21 provinsi dan 353 kabupaten/kota telah menyusun dokumen kebijakan dan strategi pengelolaan sampah daerah (JAKSTRADA), menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 yang menargetkan tercapainya pengelolaan sampah secara menyeluruh pada tahun 2025 (Basuki et al., 2024).

Plastik yang terjangkau, ringan, dan antikarat merupakan salah satu jenis sampah padat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Namun, karena sifatnya yang tidak dapat terurai secara hayati, plastik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Di antara sekian banyak bentuk sampah yang mencemari planet kita, sebagian besar berasal dari bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara alami (Septiani et al., 2019). Plastik memiliki sifat-sifat, salah satunya adalah adanya ikatan kimia yang kuat. Ada banyak jenis plastik. Beberapa contoh umum meliputi: PET atau PETE, yang digunakan

untuk air dan minuman lainnya; HDPE, yang digunakan untuk produk perawatan rambut, perlengkapan pembersih, dan kantong belanja; PVC atau V, yang digunakan untuk botol jus dan pipa; LDPE, yang digunakan untuk wadah es krim dan kantong sampah; PP, yang digunakan untuk sedotan dan kotak makan siang; PS, yang digunakan untuk plastik meja dan wadah makanan siap saji; dan seterusnya.(Wahyudi, 2018).

Warga sekitar menggunakan jalan sebagai tempat pembuangan sampah. Beberapa penyebab yang disebutkan di atas telah berkembang menjadi praktik budaya yang menyebabkan warga setempat mengotori jalan dengan sampah. Upaya masyarakat untuk memisahkan sampah organik dari sampah anorganik belum berhasil.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis keresahan masyarakat di lingkungan Desa Laut dendang Dusun VI terkait perilaku membuang sampah di jalanan dan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa anggota masyarakat untuk memahami perspektif, penyebab, serta dampak yang dirasakan secara lebih rinci.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Gambar di atas adalah lokasi penelitian, yang terletak di jalan menuju Desa Lat Dendang di Dusun VI. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025. Penelitian dilakukan dengan memeriksa secara saksama sampah plastik di pinggir jalan, bersama dengan banyaknya daun kering dan ranting yang dibuang, yang menyebabkan jalan tampak rusak. Akibatnya, jalan di Desa Laut Dendang, Dusun VI menjadi kotor dan tidak sedap dipandang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Wawancara dengan Agen Lingkungan

Sikap dan perilaku masyarakat Desa Lat Dendang Dusun VI pada kegiatan membuang sampah rumah tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan, Desa Laut Dendang, dipilih masyarakat Dusun VI yang mencakup jarak dari wilayah jalan Desa Laut Dendang Dusun VI dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) lumayan jauh (Aftina Rabbani et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang praktik pengelolaan sampah masyarakat, termasuk apa yang dipikirkan dan dirasakan anggota tentang topik tersebut, variabel apa yang memengaruhi praktik ini, dan berapa banyak sampah rata-rata yang dihasilkan setiap rumah tangga (Muhaimin & Jumriani, 2023).

a. Sikap dan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Pinggir Jalan Desan Laudendang Dusun VI.

Mayoritas dari 15 kepala keluarga yang disurvei, khususnya di Desa Laut Dendang dan yang bermukim di Jalan Dusun VI, menyadari akibat dari pembuangan sampah yang tidak hati-hati atau tidak tepat, tetapi mereka masih melakukannya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya fasilitas pembuangan sampah yang memadai di sekitar rumah mereka, serta layanan pengangkutan sampah yang andal, yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik.

b. Faktor yang berpengaruh terhadap Sikap Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga.

Kebiasaan masyarakat yang berada di Desa Laut Dendang, Dusun VI memiliki cara yang berbeda dalam mengelola sampah sehari-harinya. Mayoritas dari mereka sebelum membuang sampah terlebih dahulu mengumpulkannya. Masyarakat Desa Laut Dendang khususnya Dusun VI mempunyai cara berbeda dalam membuang sampah seperti langsung diantar ke TPSS, membakar sampah di sekitar rumah, atau di tumpuk di sekitar tempat tinggal. Tetapi masih banyak masyarakat yang membuang sampah

langsung ke pinggir jalan atau lahan kosong. Sampah yang mereka buang berupa limbah padat dan cair

Karena warga Desa Laut Dendang, Dusun VI, memiliki praktik pembuangan sampah yang beragam, responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada atau tidaknya orang lain tidak berpengaruh pada praktik sehari-hari mereka membuang sampah padat dan cair ke dalam toilet. Warga di Dusun VI secara umum sepakat bahwa budaya lingkungan tidak berpengaruh pada praktik sehari-hari mereka membuang sampah padat dan cair di tempat yang telah ditentukan (misalnya, pinggir jalan, lahan kosong, atau rawa), menurut hasil wawancara tentang topik tersebut. Menanggapi pembuangan sampah sembarangan, 10 orang mengatakan bahwa mereka telah menghadapi konsekuensi dari pemerintah asal mereka khususnya, Kepala Desa Laut Dendang, yang juga tinggal di desa tersebut tetapi hukuman yang diberikan hanya sebatas dipermalukan di depan umum karena tidak menjalani gaya hidup bersih. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta tidak menyadari konsekuensi yang terkait dengan pembuangan sampah sembarangan. Warga Desa Laut Dendang, Dusun VI membuang sampah mereka dengan cara yang unik. Sebagian besar dari mereka mengumpulkan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah. Warga Desa Laut Dendang, khususnya Dusun VI, kerap membuang sampah dengan berbagai cara, seperti membawanya ke TPSS, membakarnya, atau menumpuknya di halaman. Namun, masih banyak warga yang membuang sampahnya begitu saja di tanah atau di pinggir jalan. Mereka membuang sampah baik berupa limbah cair maupun padat. (Fish, 2020).

Sebagian besar warga Desa Laut Dendang, khususnya yang tinggal di Dusun VI, sudah paham betul tentang akibat dan denda yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Meskipun sebagian besar warga Dusun VI sudah berusaha semaksimal mungkin menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka, banyak yang mengeluhkan bahwa kegiatan bakti sosial untuk memperbaiki lingkungan sekitar tempat tinggal mereka jarang dilakukan, bahkan tidak ada sama sekali. Sebagian besar warga Desa Laut Dendang, Dusun VI, memilih untuk membuang sampah sembarangan di pinggir jalan atau di lahan kosong karena belum tersedianya sarana pembuangan sampah yang memadai dan belum tersedianya sarana dan cara pengelolaan sampah yang memadai dari pemerintah. Belum lagi, kegiatan bakti sosial ini sudah menjadi kebiasaan setiap orang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karena sedikitnya masyarakat yang menyadari masalah yang timbul akibat membuang sampah sembarangan, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat masih membuang sampah plastik dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan di masa lalu. Karena masyarakat di komunitas ini tidak menerapkan pengetahuan mereka, meskipun mereka memiliki banyak informasi, hal itu tidak cukup untuk membuat mereka sadar bahwa polusi merupakan masalah. Fasilitas infrastruktur yang tidak memadai dan keengganan masyarakat untuk berkontribusi dalam menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai merupakan akar penyebab perilaku masyarakat yang membuang sampah di jalan atau lahan kosong. Akibatnya, individu cenderung mengotori lingkungan dengan membuang sampah di jalan dan lahan kosong. Jaga kebersihan area di sekitar sungai dan buang sampah di tempatnya, bukan di jalan raya atau tanah kosong; masyarakat sepenuhnya mendukung inisiatif ini. Namun demikian, kurangnya pengetahuan publik menjadi tantangan dalam mewujudkannya. Saya hanya setuju dengan upaya-upaya ini, tetapi saya tidak melakukannya setiap hari.

DAFTAR REFERENSI

- Aftina Rabbani, Sabrina, A., Arfaigah, Ayu Larasati, Kusnulyaningsih, D., & Handayani, Q. (2022). Pengelolaan sampah melalui pendidikan kesadaran bersih lingkungan sebagai strategi mitigasi bencana di Desa Seriwe. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 51–57. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1286>
- Anggraini, J. (2013). Dampak bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Studi kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Pondok Petir RW:09). *[Tidak disebutkan nama jurnal atau penerbit]*
- Basuki, A. D., Rajab, R., Silitonga, M. S., Stia, P., & Jakarta, L. A. N. (2024). Analisis efektivitas implementasi manajemen talenta aparatur sipil negara dalam upaya pengembangan karir pegawai pada instansi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang tepat sesu. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 6(1), 45–54.
- Fish, B. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *[Tidak disebutkan nama jurnal]*, 2507(February), 1–9.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04, 42–52.
- Marta, R. F., Harun, M. C. S., & Hendrawan, I. (2018). Meretas integritas komunikasi melalui dunia maya: Studi retorika digital Menteri LHK periode 2014–2019. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 4(1), 18. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/155>

- Muhaimin, M., & Jumriani, J. (2023). Analisis permasalahan sampah rumah tangga di bantaran sungai Kota Banjarmasin. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5151>
- Satari Yuzbashkandi, S., Mehrjo, A., & Eskandari Nasab, M. H. (2023). Exploring the dynamic nexus between urbanization, energy efficiency, renewable energies, economic growth, with ecological footprint: A panel cross-sectional autoregressive disturbed lag evidence along Middle East and North Africa countries. *Energy and Environment*, 3, 39–51. <https://doi.org/10.1177/0958305X231181672>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90–99. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. *Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA)*, 1(1), 34–42. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snik/article/view/468>
- Zainuddin, F. (2023). Peran produsen dalam mengurangi sampah plastik. *Bahtera Inovasi*, 7(2), 56–64. <https://doi.org/10.31629/bi.v7i2.6659>